

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 27 Desember 2014

Subyek : Lapindo

Hal : 17

MUSIM HUJAN

Banjir Lumpur Lapindo Makin Parah

SIDOARJO, KOMPAS — Banjir lumpur Lapindo di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, semakin parah. Hujan dengan intensitas sedang selama dua jam pada Kamis menyebabkan tanggul 73 di Desa Kedungbendo, Kecamatan Tanggulangin, jebol di tiga titik. Lumpur bercampur air hujan mengalir deras ke permukiman warga di tiga desa dan Sungai Ketapang.

Berdasarkan pantauan di lokasi, titik jebol berada di tanggul 73A dan dua titik jebol berada di tanggul 73B. Lebar jebol mencapai 7-8 meter di tiap titik sehingga lumpur yang tertampung di kolam mengalir deras seperti ditumpahkan.

Ini merupakan jebol kelima dalam satu bulan atau sepanjang awal musim hujan. Jebol lebih besar berpotensi terjadi pada puncak musim hujan Januari- Februari nanti karena banyak tanggul kondisinya kritis.

Sejauh ini tanggul jebol di tiga titik hingga Jumat (26/12) belum diperbaiki. Bahkan, pekerjaan pembangunan tanggul baru untuk menahan aliran lumpur dari pusat semburan juga terhenti karena hujan deras.

Biasanya hanya warga korban lumpur di Desa Gempolsari yang terendam, tetapi kini permukiman warga di Desa Kalitengah dan Kedungbendo juga terkena banjir. Air berasal dari Sungai Ketapang yang meluber karena hujan dan teraliri lumpur.

Ketinggian banjir lumpur di permukiman warga Gempolsari mencapai 80 sentimeter hingga 1 meter. Lumpur yang sampai ke rumah warga langsung berasal dari pusat semburan sehingga kondisinya masih hangat dan berasap putih.

”Dengan kondisi seperti ini, kami harus kembali tidur di pengungsian. Warga tak punya pilihan selain tinggal di kantor Balai Desa Gempolsari,” ujar Astikah (56), warga korban lumpur.

Kepala Desa Gempolsari Abdul Haris mengatakan, total warga yang perlu dievakuasi mencapai 100 orang lebih yang berasal dari 24 rumah. Warga Desa Kalitengah belum ikut mengungsi karena memilih bertahan di rumah tetangga atau keluarga lainnya.

Untuk mengurangi ketinggian lumpur di permukiman warga, Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo mengerahkan satu mobil mesin pompa. Alat ini untuk memompa lumpur bercampur air dari rumah warga ke Sungai Ketapang.

Dwinanto Hesti Prasetyo dari Humas BPLS mengatakan, kehadiran mesin pompa atas permintaan warga karena kondisi banjir makin parah. Tujuannya mempercepat pengurasan air di dalam rumah sehingga kondisi bangunan tidak semakin rusak karena terendam lumpur terlalu lama.

”Adapun untuk tanggul yang jebol, menurut rencana besok ditangani. Itu pun di titik 73A karena lokasinya mudah dijangkau alat berat,” ujarnya. (NIK)